

## Pembaharuan Pendidikan Dalam Islam: Studi atas Pemikiran Sir. Muhammad Iqbal, Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam

Fahrurrozi, S<sup>1</sup>, Sayed Muhammad Ichsan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara; [fahrurrozi.z@uinsu.ac.id](mailto:fahrurrozi.z@uinsu.ac.id)

<sup>2</sup> Yayasan Haiyah Nusratul Islam; [ichsanhabib@gmail.com](mailto:ichsanhabib@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Pembaharuan;  
Intelek;  
Intuisi

---

#### *Article history:*

Received 2023-12-14

Revised 2024-03-05

Accepted 2024-03-15

### ABSTRACT

Sir. Muhammad Iqbal merupakan salah satu pemikir, penyair, filosof atau cendekiawan yang mendapatkan perhatian melalui gagasan pembaharuannya tentang pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam pandangannya harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman modern. Bentuk pembaharuan tersebut didasarkan atas kegelisahannya mengenai berkembangnya pendidikan modern yang digagas oleh Barat. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif atas temuan dari data primer, yang berkaitan dengan gagasan pembaharuan dalam Islam menurut Sir. Muhammad Iqbal. Gagasan pembaharuan pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal adalah dengan melakukan penyatuan antara intelek dan intuisi, intelek yang diwakilkan oleh pendidikan Barat, sedangkan intuisi diwakilkan oleh pendidikan Timur yaitu Islam, sehingga penyatuan kedua ini mampu memberikan gagasan konstruktif terhadap pendidikan Islam. Penyatuan tersebut juga berimplikasi kepada gagasan kreatif bagi peserta didik bagi masyarakat serta lingkungannya. Selain itu, Pendidikan Islam harus mampu mempersiapkan anak didik atau individu untuk menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat, dimana pendidikan Islam haruslah bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman, dengan memadukan antara tradisi keislaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### **Corresponding Author:**

Fahrurrozi, S

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; [fahrurrozi.z@uinsu.ac.id](mailto:fahrurrozi.z@uinsu.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Pembaharuan dalam Islam merupakan tema sentral dalam diskursus kajian filsafat pendidikan Islam, dimana pendidikan Islam dengan mengikuti

perkembangan yang cukup signifikan yang dicapai oleh peradaban Barat ke seluruh pelosok negeri, maka para cendekiawan muslim memberikan sumbangsih pemikiran yaitu melakukan modernisasi atau pembaharuan dalam pendidikan Islam.

Salah satu cendekiawan muslim yang mendapatkan perhatian dari gagasannya adalah Sir. Muhammad Iqbal, pemikir atau cendekiawan berkebangsaan Pakistan, yang juga memberikan kontribusi penting dengan berdirinya negara Republik Islam Pakistan. Gagasan pendidikan Islam Muhammad Iqbal disebabkan karena adanya dikotomi keilmuan yang melanda umat Islam ketika itu, yaitu adanya perbedaan antara pendidikan Barat dengan pendidikan Timur (Lubis & Hitami, 2022). Menurut Muhammad Iqbal, pendidikan Barat berfokus kepada intelektual semata, akan tetapi pendidikan hati nurani tidak dijadikan sebagai landasan atau acuan dalam pendidikan, sehingga menghasilkan generasi yang mengandalkan kemampuan intelek semata (Lubis & Hitami, 2022). Demikian halnya dengan pendidikan Timur, yang notabene diwakilkan dengan mayoritas umat Islam, yang hanya mengandalkan pendidikan jiwa semata sehingga kemampuan intelek (otak) tidak mampu bersaing dengan pendidikan Barat (Lubis & Hitami, 2022; Muslim, 2557).

Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa kontribusi Sir Muhammad Iqbal dalam pembaharuan pendidikan Islam sangat nyata, dimana pemikiran beliau memberikan dampak yang berarti dalam Sejarah serta inspirasi bagi filsafat pendidikan Islam. Salah satu bukti nyatanya adalah Sir Muhammad Iqbal menginspirasi atas terbentuknya Republik Islam Pakistan, dan memberikan sumbangsih pemikirannya terhadap kemajuan pendidikan Islam di Republik Islam Pakistan.

Tulisan ini ingin menjelaskan bagaimana cara pandang seorang Muhammad Iqbal yang menghabiskan pendidikannya di daratan Eropa tentang gagasan pembaruannya mengenai pendidikan Islam yang baginya sudah tidak lagi mengikuti perkembangan zaman, sehingga pendidikan Barat mendominasi dari segala aspek. Muhammad Iqbal ingin mengajukan studi perbandingan dimana titik kelemahan dari dua aspek pendidikan tersebut, baik dari pendidikan Barat maupun dari pendidikan Islam, dan sebahagian besar gagasan beliau, dalam tulisan dan sajak yang menggambarkan kegelisahannya tentang pendidikan.

Selain itu, tulisan ini juga melihat secara kritis atas pemikiran Sir Muhammad Iqbal terhadap pendidikan Islam, dimana Penulis menggunakan analisis yang mendalam dalam menemukan inti dari gagasan-gagasan Sir Muhammad Iqbal mengenai pendidikan Islam. Diharapkan kajian ini memberikan sebuah kontribusi yang berarti, serta memperkaya wawasan mengenai pemikiran pendidikan Islam Sir Muhammad Iqbal.

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau Library Research dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dalam usaha untuk mengungkapkan sebuah permasalahan yang diteliti sebagaimana adanya.

### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang mengungkapkan sebuah situasi sosial yang akan diteliti secara komprehensif, dan mendalam.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari buku-buku yang membahas secara detail tentang Pembaharuan dalam Islam; Studi atas Pemikiran Sir. Muhammad Iqbal diantaranya karya beliau yang berjudul *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, dan *The Development of Metaphysics in Persia*.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan seleksi detail dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai subjek penelitian (Nanu, 2021). Setelah melakukan pengumpulan data, maka Penulis melakukan analisis data dengan mengidentifikasi, membandingkan, menyimpulkan berbagai pandangan yang terkait tentang pembaharuan pendidikan dalam Islam Sir Muhammad Iqbal.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Riwayat Hidup Sir. Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal lahir di Sialkot, Punjab tepatnya pada tanggal 9 November 1877 (Lubis & Hitami, 2022; Muslim, 2557). Berbeda halnya dengan uraian yang dijelaskan Syarif Hidayatullah, tenaga pengajar Fakultas Filsafat Univesitas Gadjah Mada bahwa Muhammad Iqbal lahir pada tanggal 22 Februari 1873 (Hidayatullah, 2013). Penulis dari beberapa referensi lebih setuju kepada pandangan pertama, bahwa Muhammad Iqbal lahir pada tahun 1877 M.

Penting untuk diketahui, bahwa kota Sialkot merupakan salah satu kota peninggalan dari Dinasti Mughal India, dan ketika Iqbal lahir atau sebelum tahun 1947 M, masih termasuk wilayah India, dan sekarang sudah masuk menjadi wilayah Republik Islam Pakistan (Hidayatullah, 2013; Lubis & Hitami, 2022). Selain itu, letak kota Sialkot berada di perbatasan antara Punjab Barat dan Kashmir, dan disini terlihat bahwa nenek moyang Muhammad Iqbal berasal dari lembah Kashmir (Hendri, 2016).

Muhammad Iqbal meninggal dunia pada di Lahore, tepatnya pada tanggal 21 April 1938 M (Hendri, 2016).

Berbeda halnya dengan kajian oleh Annmarie Schimmel dalam bukunya yang berjudul *Gabriel's Wing: A Study into the Religious Ideas of Sir Muhammad Iqbal* dimana beliau menyebutkan Sir Muhammad Iqbal lahir pada tanggal 9 November 1877 di kota Sialkot, Punjab, India Britanis (Republik Islam Pakistan saat ini) (Schimmel, 1986). Untuk kota kelahirannya, para akademisi semua bersepakat bahwa beliau lahir di Kota Sialkot, Punjab, India.

Kota Lahore merupak kota yang bersejarah bagi seorang Muhammad Iqbal, sebab di kota tersebut beliau mendapatkan pendidikan pertamanya di *Maktab* atau madrasah tasawuf di bawah bimbingan Sayyid Mir Hasan dan di kota Lahore pada masa itu juga dikenal sebagai pusat pengetahuan, kebudayaan, seni, yang menjadi pusta perkumpulan para sastrawan untuk membacakan hasil karyanya (Hendri, 2016; Hidayatullah, 2013).

Berbicara tentang titik awal perjalanan pendidikan seorang Muhammad Iqbal, maka nama Thomas Arnold seorang orientalis yang tidak dapat dipisahkan, sebab Thomas Arnold memberikan motivasi kepada Iqbal untuk melanjutkan studinya ke Inggris yaitu Universitas Cambridge, untuk memperdalam ilmu Filsafat (Hendri, 2016; Hidayatullah, 2013; Lubis & Hitami, 2022). Setelah menamatkan studinya di Inggris, Muhammad Iqbal melanjutkan studinya ke Univesitas Munich, Jerman, dan memperoleh gelar Ph.D ilmu tasawuf dengan judul disertasinya, *The Development of Metaphysics in Persia* (Lubis & Hitami, 2022). Berikut beberapa karya yang telah dihasilkan oleh seorang Muhammad Iqbal sebagai bukti dari perhatiannya terhadap keberlangsungan pendidikan Islam, diantaranya

- a. *The Development of Metaphysics in Persia; a contribution to the History of Muslim Philosophy;*
- b. *Stray Reflection;*
- c. *Asrar-I Khudi;* buku yang menjelaskan tentang filsafat agama yang disajikan dalam format puisi;
- d. *Rumuz-i-Bukhudi;* buku yang menguraikan tentang ilmu filsafat;
- e. *Payam-i masyriq;* buku ini diartikan sebagai pesan dari timur, yang menjelaskan tentang kebenaran moral, agama, dan bangsa;
- f. *Zabur-i-'Azam,* buku yang menjelaskan tentang semangat dunia untuk anak muda dan masyarakat timur;
- g. *The Reconstruction of Relogion Thought in Islam,* buku yang berisikan tentang penjelasan atau ceramah Muhammad Iqbal di berbagai tempat;
- h. *Javid Nama,* buku yang menjelaskan tentang karya Jalaluddin Rumi yang *Matsnawi;*

- i. *Bal-I-Jibril*, buku yang berisikan mengenai perjalanan Muhammad Iqbal ke luar negeri;
- j. *Pas Chai Bayad Kard*, buku yang menjelaskan tentang persoalan sosial-politik di dunia timur;
- k. *Zar-i-Kalam*, buku yang menjelaskan tentang modernisme dan segala permasalahannya;
- l. *amarghan-I-Hijaz*, buku yang menjelaskan tentang perjalanan haji Muhammad Iqbal (Aristyasari, 2013) (Widyastini, 2017).

Muhammad Iqbal yang dikenal saat ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam, dimana beliau mencoba untuk mengintegrasikan antara pendidikan Barat dan Islam yang sejatinya tidak bertentangan, namun dapat saling melengkapi, dan disini menjadi kritik seorang Muhammad Iqbal terhadap praktek pengamalan ajaran tasawuf yang menjadi sentral pengamalan umat Islam yaitu eksklusifitas, bahwa seseorang harus merasakan terlebih dahulu jika ingin mengetahui ilmu tasawuf. Baginya ini tidak sejalan dengan prinsip pendidikan Islam, sehingga mereka yang tidak tertarik berarti tidak dapat memahami tasawuf.

Hal yang tidak dapat dilupakan bahwasanya Sir Muhammad Iqbal merupakan salah satu tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan India, dan hak-hak politik bgau umat Muslim di India. Perjuangan beliau membuahkan hasil dengan terbentuknya Republik Islam Pakistan tepatnya pada tahun 1947 M.

## **B. Pengertian Pendidikan Islam Muhammad Iqbal**

Pendidikan Islam dalam telaah Sir Muhammad Iqbal memiliki makna yang luas, sebagaimana yang diutarakannya dalam karyanya yang berjudul *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah sarana untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan sosial individu dalam meraih cita-cita yang tinggi (Iqbal, 1930). Dalam hal ini, terlihat jelas bahwa pendidikan Islam tidak hanya berkuat pada satu aspek saja, seperti ritual keagamaan semata, melainkan pendidikan Islam juga senantiasa memfokuskan pada pengembangan karakter dan kepribadian yang kuat.

Widyastini menjelaskan bahwa konsep pendidikan Muhammad Iqbal dibagi ke dalam dua bentuk, diantaranya pendidikan watak dan pendidikan kreativitas, dimana keduanya ini menjadi tema sentral pendidikan dalam perspektif Muhammad Iqbal (Widyastini, 2017). Pendidikan watak merupakan bagian dari definisi pendidikan yang membahas mengenai watak dari manusia ideal, yaitu manusia yang hidup dengan baik, yang tidak tertutup atau mengasingkan diri dan hidup dipenuhi dengan kemalasan (Widyastini, 2017).

Gagasan Muhammad Iqbal mengenai pendidikan watak adalah sebagai kritik beliau terhadap pengamalan ajaran tasawuf yang tidak sejalan dengan pemikiran beliau. Praktek suluk yang menjadi salah satu pengamalan sentral dalam tasawuf, dipandang oleh Muhammad Iqbal sebagai bagian kegiatan pasif terhadap lingkungan sehingga individu tidak menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan kreativitas ditujukan agar umat Islam tidak lagi mempertentangkan antara agama dengan ilmu pengetahuan, sehingga pendidikan yang diterima bersifat kreatif yang didasarkan pada kemauan dan kemampuan, dan pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan mengenai tujuan akhir dari kehidupan manusia (Widyastini, 2017). Manusia ideal dalam pandangan Muhammad Iqbal terbagi ke dalam tiga bentuk, yaitu *Pertama*, manusia yang taat pada hukum yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya; *Kedua*, pengendalian diri atas keinginan material; *Ketiga*, manusia merupakan perwakilan Tuhan, dimana antara intelek, intuisi, menjadi satu kesatuan (Nuryamin, 2020).

Muhammad Iqbal kemudian melanjutkan bahwa untuk mencapai derajat manusia ideal atau manusia yang tercerahkan harus dicapai dalam tiga tahap, diantaranya *Pertama*, penguasaan diri sendiri, merupakan hal utama dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik, selain itu penguasaan diri juga dapat dipahami sebagai menyadari segenap potensi yang dimilikinya; *Kedua*, ketaatan kepada syariat, bagi Muhammad Iqbal ketaatan kepada syariat adalah sebagai bukti untuk mencapai manusia ideal, *Ketiga*, fungsi *kekhalfahan* merupakan tugas utama seorang manusia untuk mampu mengelola alam semesta serta mampu menjaga dan melestarikannya (Nuryamin, 2020).

Manusia ideal oleh Sir Muhammad Iqbal dalam proses pendidikannya tidak hanya berfokus kepada pemahaman doktrin keagamaan, melainkan harus mengembangkan seluruh potensi diri secara menyeluruh yang dimilikinya, sebagai tujuan keselarasan antara spiritual dan material dalam kehidupan dunia dan akhirat.

### **C. Pembaharuan Pendidikan Islam Muhammad Iqbal**

Pemahaman pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal terbagi ke dalam dua unsur, diantaranya, *Pertama*, pendidikan Islam melingkupi pembinaan terhadap anak didik baik secara individu maupun secara sosial, dua hal ini merupakan elemen penting yang dapat membentuk karakter peserta didik; *Kedua*, Ilmu filsafat memberikan peranan penting dalam kelangsungan pendidikan Islam, bahwa filsafat mengajarkan prinsip serta asas yang melandasi setiap pemikiran dan praktek pendidikan Islam sesuai dengan tuntunan yang telah disepakati (Suharto, 1995).

Muhammad Iqbal menegaskan bahwa sudah saatnya melakukan rekonstruksi atau pembaharuan pendidikan Islam dengan melakukan sebuah perubahan cara

berpikir, yaitu beberapa prinsi dasar pendidikan yang menjadi acuan berpikir seperti Gagasan Individu, pertumbuhan individu, keselarasan antara jasmani dan ruhani, peranan intelek dan intuisi, tata kehidupan sosial Islam, dan pandangan inovatif mengenai pendidikan, diantaranya. *Pertama*, gagasan individu yaitu pembentukan karakter individu sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan pendidikan Islam; *Kedua*, pertumbuhan individu, pengertian dari pertumbuhan individu yang hubungan yang selaras antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya; *Ketiga*, Keselarasan Jasmani dan Ruhani yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam jasmani dan ruhani harus mampu dijalankan oleh individu secara bersamaan; *Keempat*, individu dan masyarakat yaitu hubungan antara individu dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan, bahkan saling melengkapi satu sama lain, sebagai bentuk perwujudan dari tujuan pendidikan Islam; *Kelima*, evolusi kreatif, yaitu Evolusi kreatif dimaksudkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung dalam jangka panjang, dan harus siap dengan berbagai macam kemungkinan; *Keenam*, peranan intelek dan intuisi, perpaduan antara intelek dan intuisi merupakan suatu cinta yang menjadi satu kesatuan satu sama lain, yang tidak dapat dipisahkan dan harus berjalan bersamaan; *Ketujuh*, pendidikan watak yaitu pendidikan watak sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam untuk menjawab segala macam tantangan di kehidupan modern, dan memberikan inspirasi bagi individu dalam mencari solusi atas segala permasalahan yang menderanya; *Kedelapan*, tata kehidupan sosial yaitu Pendidikan Islam dari tujuannya adalah menciptakan tata kehidupan sosial Islam yang dibentuk oleh karakter peserta didik yang telah dibina dan dibentuk oleh pendidik; *Kesembilan*, suatu pandangan kreatif tentang pendidikan yaitu kreatif dimaksudkan bahwa segala macam tantangan, perubahan zaman dan sebagainya, harus mampu menjawab, dan tentunya tidak dijadikan sebagai alasan untuk tidak dapat berbuat (Aristyasari, 2019; Suharto, 1995).

Penulis melihat letak utama dari gagasan pembaharuan pendidikan yang diajukan oleh Muhammad Iqbal adalah adanya kesesuaian antara jasmani dan ruhani atau dalam bahasa ilmiah dapat disebutkan adanya keserasian antara intelek dan intuisi. Melalui gagasan ini, Muhammad Iqbal mengutarakan bahwa sudah selayaknya sistem pendidikan Islam mampu menyatukan pengembangan intelektual dengan nilai-nilai agama, sehingga tidak terjadi tumpang tindih satu sama lain (Masluhah, Afifah, & Salik, 2021).

Gagasan penyatuan antara intelek dan intuisi merupakan hasil perenungan mendalam seorang Muhammad Iqbal selama bertahun-tahun memikirkan kelemahan umat Islam, antara masa lalu dan masa kini yang dialami oleh umat Islam (Widyastini, 2017). Dalam hal ini, Muhammad Iqbal mengatakan bahwa antara filsafat dan agama sejatinya tidak bertentangan, dan dapat dijadikan sebagai satu

aspek penting dalam memecahkan ragam persoalan yang dialami oleh umat Islam.

Pemysatuan antara intelektual dan intuisi oleh Sir Muhammad Iqbal mengistilahkan dengan *Khudi* atau dapat diartikan sebagai kesadaran diri yang kuat, sebagai tolak ukur dalam pendidikan Islam. Menurut Sir Muhammad Iqbal, pendidikan Islam harus mampu mengembangkan *khudi* dalam diri seorang murid, agar kelak anak didik dapat menjadi pribadi yang mandiri, dan kreatif (Hendri, 2016).

Dalam tahapan yang lain, Sir Muhammad Iqbal menekankan bahwa pembaharuan dalam pendidikan Islam harus memfokuskan kepada dua aspek yang landasan utama dalam mendidik, diantaranya, *Pertama*, pendidikan Islam sejatinya memberikan pemahaman yang benar kepada anak didik mengenai ajaran agama Islam, sebagai perwujudan agar kelak anak didik mendapatkan kepekaan moral, dan spiritual yang mendalam; *Kedua*, pendidikan Islam haruslah dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman, artinya pendidikan Islam harus melakukan penolakan terhadap pendekatan konservatif yang dapat mengakibatkan hambatan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fazlur, 1995).

Penjelasan diatas menggambarkan bahwasanya titik utama pendidikan Islam dalam perspektif Sir Muhammad Iqbal, adalah dinamis, artinya pendidikan Islam harus mampu mengikuti perkembangan zaman, dimana saat ini peradaban barat sudah mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika pendidikan masih berjalan dengan pendekatan konservatif, artinya akan mengalami kegagalan, dan tidak dapat diaplikasikan dengan perkembangan zaman saat ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Muhammad Iqbal merupakan seorang pemikir yang menghabiskan waktunya untuk mencari solusi pendidikan Islam di tengah maraknya pemahaman modern yang berkembang dalam dunia Islam. Beliau berasal dari Republik Islam Pakistan, tepatnya di wilayah Sialkot, Punjab. Gagasan pemikirannya berawal dari pertemuannya dengan Thomas Arnold, sehingga Muhammad Iqbal melangkah ke ke darata Eropa hingga sampai jenjang doktoralnya di Universitas Muenchen - Jerman.

Gagasan pembaharuan pendidikan Islam Muhammad Iqbal terbagi ke dalam beberapa aspek, diantaranya Gagasan Individu, Pertumbuhan Individu, Keselarasan Jasmani dan Ruhani, Individu dan Masyarakat, Evolusi Kreatif, Peranan Intelek dan Intuisi, Pendidikan Watak, Tata Kehidupan Sosial Islam, Suatu Pandangan Kreatif tentang Pendidikan. Dari serangkaian gagasan pembaharuan tersebut, fokus sentral Muhammad Iqbal terletak kepada penyatuan antara intelek dan intuisi, yang diandaikan antara upaya penggabungan pendidikan Barat dan pendidikan Timur.

Pendidikan Barat dan Timur merupakan titik tolak awal dari kegaualan seorang Muhammad Iqbal dalam memikirkan pendidikan Islam, sehingga baginya

kedua pendidikan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan sebagai kesatuan satu sama lain. Pemahamannya tentang pendidikan Barat diraih dengan studinya dari strata pertama hingga doktoral di daratan Eropa, sehingga beliau mengenal secara mendalam bagaimana bentuk serta konsep pendidikan Barat, sedangkan pendidikan Timur yang diwakilkan dengan pendidikan tradisional Islam diraihnya ketika masa kecil oleh bimbingan Sayyid Mir Hasan dalam lingkungan tasawuf.

Kajian ini diharapkan dapat dilanjutkan serta dapat memberikan pemahaman mengenai pemikiran Sir Muhammad Iqbal dalam kajian pembaharuan pendidikan dalam Islam. Hasil kajian ini dapat berkontribusi dalam perkembangan khazanah pendidikan Islam.

## REFERENCES

- Aristyasari, Y. F. (2013). Pemikiran Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquit Al Attas. *Kajian Islam Interdisipliner*, 13(Juli), 255–270.
- Aristyasari, Y. F. (2019). Pendidikan Islam Progresif Muhammad Iqbal. *Al Ghazali*, 2(2), 32–50.
- Fazlur, R. (1995). *Muhammad Iqbal; Essay on The Reconstruction of Modern Muslim Thought* (1st ed.). Adam Publishers.
- Hendri, K. (2016). Pemikiran Muhammad Iqbal Dan Pengaruhnya Terhadap Pembaruan Hukum Islam. *Al-'Adalah*, 12(3), 611–622. Retrieved from <http://ejournal.iainradenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/879%5Cnhttp://ejournal.iainradenintan.ac.id/index.php/adalah/article/viewFile/879/760>
- Hidayatullah, S. (2013). Perspektif Filosofis Sir Muhammad Iqbal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 421.
- Iqbal, M. (1930). *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. USA: Oxford University Press.
- Lubis, M. I., & Hitami, M. (2022). *at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Pemikiran Muhammad Iqbal : Pengaruh Rekonstruksi Pendidikan Islam pada Dunia Pendidikan Tinjauan Filosofis Antropologis*. 3, 99–108.
- Masluhah, M., Afifah, K. R., & Salik, M. (2021). Pemikiran Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Karakter Dan Relevansinya Dengan Era Disrupsi. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 317–338. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.317-338>
- Muslim, N. (2557). Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal. *Anterior*, 4(1), 88–100.

- Nuryamin. (2020). Pemikiran Filosofis Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, I(2)*, 47–60.
- Schimmel, A. (1986). *Gabriel's Wing: A Study Into the Religious Ideas of Sir Muhammad Iqbal*. Brill.
- Suharto, T. (1995). *Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Muhammad Iqbal*. 1–16.
- Widyastini. (2017). Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan. *Jurnal Filsafat, 27, No. 1*, 128.